

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PENELITIAN

#### 4.1 Gambaran Umum Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini merupakan karyawan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di wilayah JABODETABEK. Pengisian kuesioner dilakukan secara daring melalui *Microsoft Forms*. Peneliti menyebarkan tautan kuesioner melalui jejaring sosial sejak 4 Oktober 2023 hingga 5 November 2023, dan memperoleh 360 responden. Empat responden di eliminasi karena tidak memenuhi kriteria penelitian, yaitu tidak berkuliah. Jumlah responden akhir adalah 356. Tabel 4.1 menunjukkan gambaran responden berdasarkan data demografis, mayoritas responden adalah perempuan (50,6%), sudah menikah (70,7%), sedang menempuh pendidikan tingkat S1 (64,4%), jam kerja delapan hingga sembilan jam dalam satu hari (60,6%), dan sudah bekerja lebih dari tiga tahun (67,4%).

**Tabel 4.1**  
Gambaran Demografis Responden Penelitian (N=356)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	188	52,8%
Laki-laki	168	47,1%
Status Pernikahan		
Sudah Menikah	252	70,7%
Belum Menikah	104	29,2%
Jenjang Pendidikan yang ditempuh		
S1	228	64,4%
S2	113	31,7%
S3	15	4,2%
Jam Kerja dalam 1 Hari		
8-9 Jam	216	60,6%
9-10 Jam	79	22,1%
Lebih dari 10 Jam	61	17,1%
Lama Bekerja		
< 1 Tahun	21	5,8%
1-3 Tahun	96	26,6%
> 3 Tahun	240	67,4%

## 4.2 Analisis Utama

### 4.2.1 Gambaran Variabel *Work Life Balance* (WLB)

Gambaran WLB pada karyawan yang sedang menjalankan pendidikan dalam perguruan tinggi dianalisis dengan menghitung *mean* empirik dan *mean* teoritis. Tujuan dari analisis ini adalah untuk membandingkan dan mengklasifikasikan tingkat WLB pada responden penelitian. Tabel 4.2 merupakan hasil analisis statistik deskriptif variabel WLB termasuk skor *mean* teoritik dan *mean* empirik, dan standar deviasi.

**Tabel 4.2**  
Hasil Statistik Deskriptif Variabel WLB

Variabel	Mean Teoritik	Mean Empirik	StandarDeviasi
Total WLB	48	43,0	12,4
<i>Work Interference with Personal Life</i> (WIPL)	15	11,7	4,3
<i>Personal Life Interference with Work</i> (PLIW)	18	15,9	5,7
<i>Work Enchancement of Personal Life</i> (WEPL)	6	7,6	2,5
<i>Personal Life Enchancement of Work</i> (PLEW)	9	7,6	2,8

Berdasarkan tabel statistik di atas, diperoleh hasil *mean* empirik lebih rendah ( $M=43,0$ ) dibandingkan *mean* teoritik ( $M=48$ ). Peneliti juga memperoleh nilai *mean* empirik dan *mean* teoritik pada setiap dimensi WLB. Hasil dari dimensi WIPL memperoleh hasil *mean* empirik ( $M=11,7$ ) dan *mean* teoritik ( $M=15$ ), dimensi PLIW memperoleh hasil *mean* empirik ( $M=15,9$ ) dan *mean* teoritik ( $M=18$ ), dimensi WEPL memperoleh hasil *mean* empirik ( $M=7,6$ ) dan *mean* teoritik ( $M=6$ ), dan dimensi PLEW memperoleh hasil *mean* empirik ( $M=7,6$ ) dan *mean* teoritik ( $M=6$ ), menunjukkan *mean* empirik yang lebih tinggi dibanding *mean* teoritik. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa karyawan bekerja memiliki WLB yang cenderung rendah.

### 4.2.2 Kategorisasi Variabel WLB

Perhitungan kategorisasi WLB dibagi menjadi dua kategori, yaitu tinggi dan rendah. 189 responden memiliki WLB dengan rentang skor 1-43 yang masuk kedalam kategori rendah (53%), sedangkan 167 responden dengan skor  $\geq 43$  masuk kedalam kategori tinggi (46,9%). Hal ini menunjukkan mayoritas karyawan yang berkuliah dalam penelitian ini memiliki tingkat WLB yang rendah. Tabel 4.3 merupakan hasil perhitungan gambaran variabel WLB.

**Tabel 4.3**

Gambaran Kategorisasi Variabel WLB

WLB	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$\geq 43$	167	46,9%
Rendah	$<43$	189	53%

### 4.3 Analisis Tambahan

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas *Shapiro-Wilk* dilakukan guna melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan *software* JASP versi 0.16.3. Hasil uji normalitas menunjukkan skor *Saphiro-Wilk* pada jenis kelamin perempuan ( $W=0,950$ ,  $p=<0,001$ ), dan pada jenis kelamin laki-laki mendapatkan skor ( $W=0,937$ ,  $p=<0,001$ ). Nilai  $p$  dari masing-masing kelompok tidak memenuhi syarat karena tidak terdistribusi secara normal, karena skor yang diperoleh  $p<0,05$ . Tabel 4.3 merupakan hasil uji asumsi normalitas.

**Tabel 4.4**Tabel Uji Normalitas *Saphiro-Wilk*

	W	P
Laki-laki	0,937	<0,001
Perempuan	0,950	<0,001

#### 4.3.2 Uji Beda WLB dengan Jenis Kelamin

Peneliti melakukan uji beda untuk melihat apakah ada perbedaan WLB antara laki-laki dan perempuan menggunakan *software* JASP versi 0.16.3. Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh hasil kedua data tidak normal karena  $p<0,05$ , yang berarti data tidak terdistribusi normal. Peneliti melakukan uji non-parametrik dengan *U-Mann Whitney*. Hasil uji *U-Mann Whitney* menunjukkan tidak terdapat perbedaan WLB secara signifikan antara laki-laki ( $M=41,839$ ,  $SD=12,177$ ) dan perempuan ( $M=44,080$ ,  $SD=12,557$ ),  $t(354)=1,966$ ,  $p=0,085$ . Tabel 4.4 merupakan hasil uji non-parametrik *U-Mann Whitney*.

**Tabel 4.5**Uji Non-parametrik *U-Mann Whitney*

Jenis Kelamin	Mean	SD	statistic	df	p
Laki-laki	41,839	12,177	14120.500	354	0,085
Perempuan	44,080	12,557			

### 4.3.3 Kategorisasi Berdasarkan Durasi Kerja Perhari

Peneliti melakukan kategorisasi untuk melihat WLB berdasarkan durasi kerja. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat dilihat sebanyak 45 responden (12,6%) dan 40 responden (11,2%) memiliki durasi kerja sembilan hingga sepuluh jam dan lebih dari sepuluh jam berada pada kategori rendah, sedangkan 112 responden (31,4%) dengan jam kerja delapan hingga sembilan jam berada pada kategori tinggi. Responden dengan durasi kerja lebih panjang cenderung memiliki WLB yang rendah dibanding responden dengan durasi kerja yang lebih singkat. Tabel 4.6 merupakan gambaran kategorisasi berdasarkan durasi kerja dalam satu hari.

**Tabel 4.6**  
Gambaran Kategorisasi Berdasarkan Durasi Kerja Perhari

Durasi Kerja dalam 1 Hari	WLB	
	Tinggi	Rendah
8-9 Jam	112 (31,4%)	104 (29,2%)
9-10 Jam	34 (9,5%)	45 (12,6%)
> 10 Jam	21 (5,9%)	40 (11,2%)

### 4.3.4 Kategorisasi Berdasarkan Status Pernikahan

Peneliti melakukan kategorisasi untuk melihat WLB berdasarkan status pernikahan. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat dilihat sebanyak 145 responden (40,7%) yang sudah menikah berada pada kategori rendah, sedangkan 50 responden (14%) yang belum menikah berada pada kategori tinggi. Responden yang sudah menikah cenderung memiliki WLB yang rendah dibanding responden yang belum menikah. Tabel 4.7 merupakan gambaran kategorisasi berdasarkan status pernikahan.

**Tabel 4.7**  
Gambaran Kategorisasi Berdasarkan Status Pernikahan

Status Pernikahan	WLB	
	Tinggi	Rendah
Sudah Menikah	107 (30%)	145 (40,7%)
Belum Menikah	50 (14%)	44 (12,3%)